

---

## STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING AQIDATUL AWWAM KEPADA SANTRI.

Umi Aminatuz Zuhriyah<sup>1</sup>, Baiti Ren'el<sup>2</sup>, Iftiya Salwa Tuanany<sup>3</sup>

[1umiaminatuz123@gmail.com](mailto:1umiaminatuz123@gmail.com)

[2baitiyaur@gmail.com](mailto:2baitiyaur@gmail.com)

[3thia.tuanany@gmail.com](mailto:3thia.tuanany@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Ambon, Maluku, Indonesia

**Abstract:** *This writing aims to describe the communication strategies of caregivers in the process of providing an understanding of the yellow book Aqidatul Awwam to students, and to determine students' understanding of the communication strategies applied by caregivers of the Tahfidzul Quran Islamic Boarding School. The type of field research is field research with a descriptive qualitative research approach. Sources of data obtained are primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study suggest, in the caregiver's communication strategy in providing understanding, the interpersonal approach to students aims to understand the characteristics of each student, the learning methods are in the form of explaining, memorizing, sorogan, assignments and questions and answers. the book of Aqidatul Awwam which is dominated by Indonesian. The communication carried out by the caregivers can be understood by the students, and has an effect on themselves which then the students can practice the contents of the Aqidatul Awwam book.*

**Keywords:** *Communication strategy, caregivers, aqidatul awwam yellow book, santri*

**Abstrak:** Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Komunikasi Pengasuh dalam proses memberikan pemahaman kitab kuning *Aqidatul Awwam* kepada Santri, dan untuk mengetahui pemahaman santri atas strategi komunikasi yang diterapkan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Jenis penelitian lapangan dengan *Field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengemukakan, dalam strategi komunikasi pengasuh dalam memberikan pemahaman melakukan pendekatan interpersonal kepada santri bertujuan untuk memahami karakteristik setiap santri, metode pembelajaran berupa menjelaskan, hafalan, sorogan, tugas dan tanya jawab. kitab *Aqidatul Awwam* yang didominasi dengan bahasa Indonesia. Komunikasi yang dilakukan pengasuh dapat dipahami oleh para santri, dan menimbulkan efek kepada dirinya yang kemudian santri dapat mempraktekkan isi kandungan kitab *Aqidatul Awwam*.

**Kata Kunci:** strategi komunikasi, pengasuh, kitab kuning aqidatul awwam, santri

### PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat baik secara personal maupun kelompok. Manusia juga membutuhkan seseorang yang dapat memberikan pemahaman, atas sesuatu yang dipelajarinya. Sementara itu, pemahaman tidak bisa dipisahkan dari seorang guru atau pemberi pesan informasi. Komunikasi dapat dipakai dalam semua konteks kehidupan. Proses komunikasi tidak hanya berlangsung dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan makhluk hidup lainnya. Peristiwa-peristiwa komunikasi yang ada dalam ilmu komunikasi sangat luas cakupannya, karena mencakup sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam kehidupan manusia. Kegiatan Komunikasi sudah dilakukan oleh manusia sejak dalam kandungan hingga lahir.

Komunikasi menurut Ruben dan Stewart mengemukakan bahwa dalam konteks keilmuan, komunikasi merupakan suatu ilmu sosial dan pengetahuan budaya terapan. Ilmu ini berbagi dengan ilmu komunikasi, sosiologi, antropologi dan ilmu politik dalam mengejar pengetahuan tentang individu manusia. Bidang komunikasi juga berdekatan dengan profesi. Ilmu komunikasi merupakan sebuah ilmu yang bertempat diposisi yang strategis. Komunikasi menjejaki ilmu secara global dan berkembang sangat pesat. Bahkan, ilmu komunikasi merupakan ilmu yang banyak diminati oleh semua kalangan<sup>1</sup>.

Komunikasi dijelaskan dalam Al-Quran Q.S Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَقْبِلُونِي  
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan:

*“Dan Dia megajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”<sup>2</sup>*

Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 diatas berisi tentang seruan atau ajakan untuk memberikan pelajaran yang benar kepada manusia. Memberikan informasi yang tepat dan memberikan pengajaran yang dapat menuntun manusia kepada jalan yang dikehendaki oleh Allah. 'Allama yang berarti mengajar, dalam tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa Allah telah mengajar Adam semua nama dan kata yang digunakan untuk menunjuk benda dan fungsinya. Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi mengetahui nama dan fungsi karakteristik sebuah benda. Manusia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa yang baik.

Dalam berkomunikasi, Komunikator umumnya memiliki sebuah strategi agar pesan yang disampaikan dapat membuat perubahan. Perubahan yang dimaksud berupa efek dari penyampaian informasi atau isi pesan, yang mana efek tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan seorang Komunikator atau pengirim pesan. Strategi komunikasi sendiri merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi akan berdampak positif, apabila tujuan suatu lembaga dapat tercapai dan penerapan pada perilaku seorang anak sebagai sasaran dapat diamati.

Menurut Chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan utama dan bersifat selamanya<sup>3</sup>. Sedangkan menurut Tarone, strategi komunikasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan bersamaan antara Komunikator dan Komunikand untuk memahami arti dari sebuah pesan<sup>4</sup>. Jadi dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan Komunikator untuk

<sup>1</sup>Nofriah, Komunikasi Pendidikan, *Google book*, Jakarta 2016, hal 2.

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. Jakarta, hal 6.

<sup>3</sup>Dini Ulfah, Strategi Komunikasi PT Andalan Mitra Prestasi Padang dalam Merekrut Calon Tenaga Kerja Indonesia, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *Google scholar*. hal 3

<sup>4</sup>Tambah Pinter.com, <http://tambahpinter.com>, *Google*, diakses Oktober 2021.



mencapai apa yang Ia inginkan, dimana kemudian akan menimbulkan efek kepada Komunikan. Strategi komunikasi banyak diterapkan oleh beberapa kalangan, salah satunya dalam bidang pendidikan, strategi komunikasi marak digunakan karena dapat menunjang pesan yang disampaikan bisa dicerna dengan baik oleh para siswa. Dalam pendidikan, tak hanya sekolah formal yang menerapkan strategi komunikasi. Pengasuh juga memiliki strategi dalam penyampaian pesan kepada santri.

Di zaman sekarang, pesantren menjadi salah satu tujuan utama bagi para orang tua untuk mengenalkan pendidikan agama kepada anaknya. Pesantren identik dengan gudangnya ilmu, terutama yang berkaitan dengan agama. Oleh karena itu hampir disemua pesantren, memiliki kitab kuning sebagai media pembelajar sekaligus sandaran bagi para santrinya, dalam memahami masalah yang sedang dialami. Peran pengasuh dan para ustadz-ustadzah sangat penting dalam memberikan pemahaman kitab kuning, strategi yang digunakan berupa pemahaman, pendekatan personal, komunikasi, ceramah, dialog dan sejenisnya.

Setiap pengasuh, memiliki strategi tersendiri untuk mendukung para santri dalam memahami maksud yang terkandung dalam kitab kuning. Strategi yang digunakan pengasuh merupakan pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pemahaman, penerapan dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Pesantren mengajarkan berbagai macam ilmu agama yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadits, dimana dua hal tersebut menjadi tolak ukur bagi kehidupan manusia. Pesantren merupakan betuk dari lembaga pendidikan bernuansa religius. Dalam metode pembelajarannya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini bermaksud agar santri bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam menghadapi tantangan zaman. Ini menunjukkan bahwa selain mempelajari ilmu agama, pesantren mengharapkan santrinya agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda.

Komunikasi memiliki peranan penting bagi pengasuh pondok pesantren dalam memberikan pemahaman kitab kuning pada santri. Bisa diketahui bahwa masyarakat Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Sedangkan dalam kitab kuning, tulisan yang dipakai merupakan tulisan Arab atau *arab gundul* yang biasa disebut dikalangan pesantren. Tulisan Arab menjadi satu-satunya tulisan dalam kitab kuning. maka dari itu, peran pengasuh sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dalam proses penyampaian garis besar isi kandungan kitab yang dipelajari, tapi mulai dari memberi *harakat*, memberi arti perkata, kemudian menarasikan maksud dari isi kandungannya. Strategi komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud isi kitab kuning, dapat memberikan pemahaman dan memberikan efek yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran yang didapat dalam pesantren sangat diinginkan orang tua. Mengingat pergaulan generasi muda pada saat ini, bisa dikatakan melampaui batas. Faktor yang melatarbelakanginya karena kurangnya gembelngan agama dan minimnya penerapan akhlak dan



perilaku yang baik. Generasi yang ada saat ini banyak yang memiliki pergaulan tanpa batas. Di era ini, social media menjadi satu-satunya makanan sehari-hari para generasi muda. Untuk meminimalisir hal tersebut tak sedikit orang tua yang mempercayai pesantren sebagai tempat paling tepat untuk medidik anak-anaknya.

Pesantren Tahfidzul Quran Tanah Merah, Maluku Tengah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan non formal atau biasa disebut Diniyah. Kelas Diniyah adalah merupakan kelas dimana pelajaran yang diajarkan berhubungan dengan agama Islam. Media pembelajaran yang digunakan di Pesantren Tahfidzul Quran berupa kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab kuning pengasuh menggunakan Komunikasi langsung berupa *sorogan*, hafalan dan membaca bersama. Namun, karena kitab kuning menggunakan tulisan Arab, dan bahasa Jawa *kuno*, dengan keterbatasan para santri dalam memahami isi kandungan kitab kuning, yang tak mudah untuk dipahami secara utuh. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis menganalisis strategi komunikasi yang digunakan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dalam memberikan pemahaman kitab Kuning Aqidatul Awwam.

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang disusun agar komunikasi berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Tujuan komunikasi biasanya berupa efek yang akan terjadi, jika pesan yang diterima dengan baik oleh komunikan. Dengan kata lain, tujuan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Makna strategi komunikasi cukup luas. Dalam kajian ilmu komunikasi, strategi komunikasi dibagi menjadi beberapa bagian, yang dimana setiap bagian mengarah ke berbagai bidang. Misalnya strategi komunikasi hubungan masyarakat, periklanan, komunikasi, organisasi dan lainnya. Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek yaitu: secara mikro dan makro. Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda yaitu: pertama, menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal, dan kedua menjembatani akibat kemudahan diperoleh dan dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Menurut Anwar Arifin ada tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi yaitu:

1. Mengetahui khalayak

Dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah mengapa langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui khalayak. Khalayak bersifat aktif, sehingga komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

2. Menentukan pesan

Langkah selanjutnya strategi komunikasi adalah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menentukan pesan adalah tema dan materi.



### 3. Menentukan metode

Menentukan metode penyampaian pesan yang sesuai. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas dan biaya<sup>5</sup>.

Pada dasarnya kitab kuning sering disandarkan kepada buku yang mempelajari tentang agama. Kitab berbahasa Arab ini mengandung kajian-kajian ilmu agama Islam, dan biasanya dikaji di pesantren, madrasah atau majelis-majelis taklim. Kitab kuning biasanya dicetak lepas tidak terjilid dengan bagian lainnya. Itulah mengapa banyak santri yang hanya membawa bagian yang akan dipelajarinya tanpa membawa keseluruhan kitab. Martin mendefinisikan kitab kuning berupa sekumpulan buku yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*dirasat islamiyah*) yang mencakup *fiqh*, *tasawwuf*, *akhlaq* dan tata bahasa. Kitab kuning menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pesantren. Kitab kuning juga menjadi kajian utama dalam mempelajari kajian keislaman<sup>6</sup>.

Kitab kuning ada berbagai bentuk dan berbagai versi, tetapi sebagian besar para kyai memiliki kitab yang diajarkannya berupa kitab yang umumnya, karya ulama-ulama madzhab Syafi'i. pada akhir abad ke-20. Tradisi pengajaran kitab kuning tidak hanya berlangsung di pesantren Indonesia, akan tetapi, studi keislaman ini berjalan di seluruh Asia. Mulai Asia Tenggara sampai Asia Timur seperti Thailand, Myanmar dan Malaysia. Kitab kuning juga diistilahkan dengan *al-kutub al-qadimah* (kitab-kitab klasik) kebalikan dari *al-kutub al-'asyriyyah* (kitab-kitab modern). Istilah yang paling umum ialah kitab gundul karena cara penulisannya tanpa *syakal*, tanpa tanda baca dan pemberhentian<sup>7</sup>.

Kitab kuning ada berbagai macam bentuk dan isi yang dikandungnya sesuai dengan pokok pembahasan yang diangkat. Salah satu contoh kitab *Aqidatul Awam* sesuai dengan namanya, kitab ini berisi tentang pemahaman Aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat islam dalam mengenalkan *tauhid* khususnya pada tingkatan dasar. Kitab *Aqidatul Awam* ini ditulis dalam bentuk *nadzam* (syair), yang didalamnya terdapat 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. *Aqidatul Awam* berisi tentang sifat-sifat wajib mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama keluarga keturunan Nabi Muhammad SAW dan perjalanan hidup beliau dalam membawa agama islam. Disebagian masyarakat, materi *nadzam Aqidatul Awam* dikenal sebagai sifat 20. Kitab ini dikarang oleh Syaih Ahmad Marzuki.

Isi pokok dari kitab *Aqidatul Awam* berisi tentang dasar-dasar akidah *ahlussunah waljama'ah*, yaitu akidah yang banyak diikuti oleh mayoritas umat islam, yang berarti kaum pengikut ajaran Nabi.

---

<sup>5</sup>Yusuf Tadarusman, Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel Islami, Skripsi, *Google Scholar*, hal 31

<sup>6</sup> Muhammad Thoha dan Abd Karim, Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman, *Google Book*, hal 5

<sup>7</sup> Sururin, Kitab Kuning, <https://repository.uinjkt.ac.id>, *Google*, (diakses pada Kamis 20 Januari 2022, 10:37) hal 3

Awal kitab ini berisi 26 bait, akan tetapi dari Syekh Ahmad Marzuki memiliki cinta yang sangat besar kepada Nabi, maka beliau menambahkan baitnya menjadi 57 bait syair<sup>8</sup>.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang dilakukan dalam penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan buku. Laporan penelitian akan bersifat kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berdasarkan dengan naskah wawancara, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Strategi Komunikasi Pengasuh

Strategi merupakan aspek penting dalam sebuah instansi. Tanpa adanya strategi, sebuah instansi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sangat dibutuhkan untuk memperlancar program kerja yang telah direncanakan oleh Pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Peran seorang Komunikator sangatlah penting dalam strategi komunikasi. Karena Komunikator yang akan menentukan keberhasilan dalam penyampaian pesan kepada Komunikan, agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan menimbulkan efek. Dengan kata lain, strategi komunikasi akan berhasil jika Komunikator dan Komunikan memahami isi pesan yang disampaikan.

Beberapa faktor penting dalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh dalam memberikan pemahaman kitab kuning *aqidatul awwam* kepada santri.

#### 1. Mengenal Santri

Dalam memilih strategi komunikasi, perlu mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi. Sebelum melancarkan komunikasi, diperlukan mempelajari sasaran komunikasi. Sasaran komunikasi yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran tentunya para santri. Tindakan dan harapan pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran berharap apa yang mereka sampaikan, para santri dapat dipahami dan menimbulkan efek terhadap tindakan yang mereka lakukan. Pentingnya untuk mengenali sasaran komunikasi, karena apa yang dikomunikasikan harus sampai kepada sasaran komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti melihat para pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Quran mengetahui sasaran komunikasi. Melihat dari bagaimana pengurus memahamai watak dan latar belakang dari para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran.

Untuk mengenal khalayak Pengasuh melakukan pendekatan intens terhadap para santri. Pendekatan dilakukan secara personal maupun kelompok, seperti yang peneliti dapatkan pada saat

---

<sup>8</sup> Iain Kediri, Kitab Aqidatul Awam, <http://etheses.iainkediri.ac.id>, *Google Scholar*, (diakses pada Kamis 20 Januari 2022, 13:04), hal 10.

wawancara bersama Pengasuh Melakukan komunikasi tatap muka bersama santri baik secara personal maupun kelompok.

## 2. Menentukan Pesan

Langkah pertama yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran ialah menentukan materi dan pesan yang akan disampaikan oleh santri, seperti mengajak para santri untuk selalu menanamkan akhlakulkarimah dimana pun mereka berada, Pengasuh selalu memberikan arahan agar santri tetap fokus ketika mempelajari kitab kuning. Selain itu pengasuh memberikan solusi, pendapat serta nasehat ketika santri mengalami kesulitan baik dalam masalah pembelajar maupun bersosial.

Oleh karena itu, pengasuh ketika berhadapan dengan para santri terlebih dahulu mengenali latar belakang dan psikologis santri, agar pesan dan bahasa yang disampaikan dapat dipahami dan tidak menyulitkan para santri. Sehingga pesan tersebut dapat menarik perhatian, hal ini dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami sehingga dapat memberikan pengaruh kepada santri. Dari penjelasan materi kitab, santri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik komunikasi yang beragam bertujuan agar para santri dapat mengetahui dan mengerti isi kandungan kitab. Hal ini juga bertujuan agar para santri dapat menjalankan kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dengan baik dan mengaplikasikan isi kandungan kitab yang didapatkan.

### Peran Komuniator

sangat penting untuk kelancaran proses komunikasi, yang dimaksud komunikator disini adalah pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran.

## 3. Menentukan Metode

Dalam hal ini, berdasarkan apa yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran, metode yang digunakan pengasuh yaitu metode partisipatif. Jika metode ini dikaitkan pada segi pendekatan pengasuh, dengan pemahaman kitab kuning *Aqidatul Awwam* dan kitab lainnya sangatlah berkaitan. Begitu juga dengan materi keislaman yang diberikan kepada para santri dimana materi tersebut selalu dibarengi dengan dakwah. Metode yang digunakan dalam pengkajian kitab di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran.

- a. Menulis, yaitu menuliskan secara manual di papan tulis yang kemudian para santri menyalinnya di buku masing-masing
- b. Menjelaskan, yaitu menerangkan kepada para santri isi kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning
- c. Tanya jawab, yaitu sesuatu yang dipertanyakan oleh santri tentang kurangnya pemahaman mereka, terhadap apa yang disampaikan oleh Pengasuh. Maka sebab itu pengasuh memberikan sesi tanya jawab agar para santri memahami apa yang telah dijelaskan
- d. Tugas, yaitu perintah dari pengasuh untuk melihat tingkat pemahaman santri dalam memahami kitab



- e. Sorogan, yaitu membaca bersama yang bertujuan untuk mengulang kembali apa yang telah diberikan kepada para santri
- f. Praktik, yaitu para santri turun langsung untuk mengikuti perlombaan kitab yang diadakan setahun sekali di pesantren

Dari setiap materi yang disampaikan oleh pengasuh, tidak lepas dari masalah keislaman. Hal ini diharapkan agar para santri dapat menjadi seorang muslim yang baik. Banyak sekali metode yang digunakan dalam pengkajian kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Seperti yang telah dikemukakan di atas selain beberapa metode yang digunakan, ada metode lain seperti hafalan untuk memperkuat pemahaman para santri dan metode membaca kitab yaitu dimana pengasuh membacakan suatu kitab dan santri mendengarkan dan menyimak bacaan pengasuh.

#### **b. Pemahaman Santri**

Strategi pendekatan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran di lingkungan Pesantren, dilakukan dengan baik, sehingga pengasuh dapat memahami karakteristik setiap santri. Hal inilah yang melatar belakangi setiap santri dapat menikmati setiap proses belajar mengajar kitab dengan seksama. Seperti yang telah dikemukakan oleh Huri dalam wawancara di ruang kelas Pondok Pesantren Tahfidzul Quran. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, setelah melakukan wawancara kepada santri, serta melakukan tes secara langsung apakah para santri memahami isi kandungan kitab *Aqidatul Awwam* yang telah dijelaskan. Peneliti menemukan para santri memahami isi kandungan kitab mencapai 90%, data ditemukan setelah peneliti menanyai langsung isi kandungan kitab *Aqidatul Awwam* yang telah mereka dapatkan selama proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar bersama pengasuh, para santri dapat memahami komunikasi yang disampaikan oleh pengasuh. Karena selain di dalam ruangan, pengasuh menerapkan strategi pendekatan di lingkungan pesantren baik secara personal maupun kelompok. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran, selalu menanamkan sikap sopan santun kepada santrinya. Sehingga pada proses belajar mengajar, para santri tetap fokus dalam mendengarkan penyampaian isi kandungan kitab kepada santri.

Dalam proses penerapan isi kandungan kitab *Aqidatul Awwam*, para santri mencoba menggali isi kandungan yang dipelajari melalui cerita yang disampaikan pengasuh. Penerapan isi kandungan dapat dilihat bagaimana para santri menerapkan syariat-syariat yang diajarkan oleh Nabi, para santri juga mencoba meneladani sifat-sifat Nabi yang kemudian dipraktekkan oleh mereka di lingkungan Pesantren.

Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran dapat memahami, mempraktekkan bahkan menjelaskan kembali kepada sesamanya mengenai isi kandungan yang dipelajarinya. Namun sangat disayangkan, para santri yang tinggal di asrama, yang dimana lingkungan tersebut dapat dengan mudah mengamalkan nilai-nilai agama, semangat yang mereka pupuk akan menyusut



apabila santri pulang ke rumah keluarganya, atau yang biasa disebut dengan liburan. Penerapan nilai agama yang mereka dapatkan akan berkurang Karena karakter santri yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN

Strategi Komunikasi yang digunakan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran adalah Strategi Komunikasi Interpesonal dan komunikasi publik (dakwah). Adapun metode pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kepada para santri baik personal maupun kelompok, untuk mengenal karakteristik setiap santrinya. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran sebagai pesan komunikasi. Materi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat pemahaman para santri dalam mencerna isi pesan yang disampaikan.

Metode dalam pembelajaran di dalam kelas berupa menuliskan, menjelaskan isi kandungan, sorogan, tanya jawab, tugas dan membaca kitab. Strategi tersebut merupakan strategi yang tepat dalam memberikan pemahaman kitab kuning Aqidatul Awwam pada santri. Selain itu strategi ini juga sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan para santri untuk dapat menerapkan isi kandungan kitab kuning

Hasil dari penelitian ini menunjukkan para santri dapat memahami, menimbulkan efek kepada dirinya, serta menerapkan isi kandungan kitab *Aqidatul Awwam*. Dalam menerapkan isi kandungan kitab santri meneladani sikap Nabi dalam berbicara, bersikap dan bagaimana, mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi santri belum bisa konsisten dengan apa yang dijalankan selama di Pesantren, apabila kurangnya dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, teman, saudara dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iain Kediri. *Kitab Aqidatul Awam*. <http://etheses.iainkediri.ac.id>. Diakses pada Kamis 20 Januari 2022 pukul 13:04.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta: Makah Quran Boyolali.2017.
- Kelas Komunikasi. *Memahami Strategi Komunikasi*. <https://kelaskomunikasi.com>. 2019. Diakses Pada Kamis 20 Januari 2022 Pukul 12:38.
- Nofriah, *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2016
- Sururin. *Kitab Kuning*. <https://repository.uinjkt.ac.id>. Google. Diakses pada Kamis 20 Januari 2022 pukul 10:37
- Thoah, Muhammad. *Kitab Kuning dan Dinamika Studi Keislaman*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2017.



---

Tadarusman, Yusuf. *Strategi Komunikasi PT. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel Islami*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2013.

Ulfah, Dini. *Strategi Komunikasi PT Andalan Mitra Prestasi Padang dalam Merekrut Calon Tenaga Kerja Indonesia*. Ilmu Komunikasi. 2019.